

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berlandaskan pada konsep pendidikan holistik yang memandang manusia sebagai kesatuan utuh antara jiwa dan raga. Pandangan ini sejalan dengan filosofi pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang mengembangkan manusia seutuhnya, mencakup aspek cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotor). PJOK menjadi manifestasi dari prinsip "*mens sana in corpore sano*" (dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat), yang menekankan bahwa kesehatan fisik dan mental merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas. Filosofi ini mengakui bahwa PJOK bukan sekadar aktivitas fisik semata, melainkan medium pendidikan yang strategis untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial.

Lebih lanjut, gerak dipahami sebagai kebutuhan fundamental manusia dan hakikat dasar dari eksistensi kehidupan yang menjadi medium pembelajaran yang efektif untuk mencapai perkembangan individu secara utuh. Melalui aktivitas jasmani, manusia tidak hanya mengekspresikan potensi fisiknya, tetapi juga mengaktualisasikan dimensi mental, emosional, dan sosialnya dalam interaksi dengan lingkungan. Pendekatan ini merefleksikan pandangan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang aktif, kreatif, dan memiliki

potensi untuk berkembang secara optimal melalui pengalaman gerak yang bermakna. Dalam konteks ini, PJOK berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter dan nilai-nilai moral seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, serta tanggung jawab yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, PJOK menjadi sarana pendidikan yang mengintegrasikan dimensi fisik, mental, emosional, dan sosial dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang bermakna untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat, cerdas, dan berkarakter mulia sesuai dengan cita-cita bangsa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) telah diakui secara resmi oleh pemerintah melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah, yang menegaskan PJOK sebagai bagian dari muatan kurikulum nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa PJOK merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan individu secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Selain itu, landasan yuridis PJOK juga bersumber dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional juga menegaskan bahwa olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan

berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Dengan demikian, kerangka hukum ini memberikan legitimasi dan arah pengembangan PJOK sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sekaligus memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki hak untuk memperoleh pendidikan jasmani yang berkualitas sebagai bagian dari hak atas pendidikan yang layak, yang pada akhirnya menuntut implementasi yang efektif di tingkat satuan pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Bachtiar (2018:39) Pendidikan Jasmani dipandang sebagai fase penting dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada perkembangan fisik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan gerak untuk menghasilkan perubahan holistic dan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mencapai perkembangan individu secara holistik. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran fisik, PJOK juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan olahraga, serta nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerjasama, dan sportivitas. Melalui PJOK, peserta didik disosialisasikan ke dalam berbagai aktivitas jasmani, termasuk keterampilan olahraga, sehingga mereka tidak hanya memperoleh kemampuan fisik, tetapi juga mengembangkan potensi diri secara optimal. Banyak pakar meyakini bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan menyeluruh dan memiliki potensi strategis untuk mendidik individu secara holistik.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menunjukkan peningkatan keterampilan dan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan

kemampuan sebelumnya dalam setiap periode evaluasi. Dalam konteks ini, sistem pengajaran menempatkan tenaga pendidik pada posisi yang sangat penting, karena merekalah yang memulai, membimbing, dan mengakhiri setiap aktivitas pembelajaran. Seorang tenaga pendidik perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan taraf perkembangan peserta didik, termasuk pemanfaatan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas proses belajar-mengajar.

Seperti yang dijelaskan oleh Yohamintin (2023: 9) seorang guru memiliki kewenangan dan tanggungjawab khusus untuk membantu orang lain belajar dan berperilaku dengan cara baru yang lebih baik., baik secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu, seorang tenaga pendidik harus memiliki kompetensi khusus yang tidak dimiliki oleh orang awam, termasuk kemampuan mengelola kelas, memotivasi peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru merupakan komponen manusiawi yang krusial dalam proses belajar-mengajar, yang berperan aktif dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial, khususnya dalam bidang pembangunan.

Sebagai figur sentral dalam sistem pendidikan, guru memegang peran krusial dan strategis dalam menentukan arah, kualitas, dan efektivitas proses belajar-mengajar (Ismu Angga Narjito, 2023). Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, ketika banyak pihak mempersoalkan kualitas pendidikan, guru kerap menjadi fokus utama pembahasan. Hal ini wajar karena guru merupakan ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, baik sebagai subjek maupun objek pembelajaran. Oleh sebab itu, peran aktif guru dalam

mengemukakan gagasan, merancang, dan mengelola pembelajaran sangat diperlukan agar proses kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara optimal.

Meski sebuah kurikulum dirancang dengan baik dan ideal, tanpa didukung oleh kemampuan guru dalam mengajar dan mengimplementasikannya secara efektif, seluruh upaya perbaikan pendidikan akan kurang bermakna dan tidak optimal. Dengan kata lain, kompetensi, kreativitas, dan dedikasi guru menjadi faktor penentu dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kinerja guru harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi dokumentasi pada sekolah yang diteliti terdapat permasalahan kinerja guru, khususnya guru penjas yang ada di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam kualitas pembelajaran dapat diungkapkan bahwa sebagian guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan amat formal bahkan konvensional. Hal ini tampak dari data hasil penilaian kinerja guru (PKG) yang masih belum mengalami peningkatan yang signifikan pada dua tahun terakhir. Berikut disajikan sebagai data awal disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) Penjas
Pada SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja
Kabupaten Cilacap Tahun 2024-2025

No	Nama Sekolah	Target Ketercapaian	Rata-Rata Nilai Per-Tahun			
			2024	Kategori	2025	Kategori
1.	SDN Bantar 01 Wanareja	100	81,50	Baik	82,00	Baik
2.	SDN Bantar 02 Wanareja	100	80,00	Baik	80,00	Baik
3.	SDN Bantar 04 Wanareja	100	78,00	Cukup	79,00	Cukup

4.	SDN Bantar 05 Wanareja	100	79,00	Cukup	79,50	Cukup
5.	SDN Bantar 06 Wanareja	100	78,70	Cukup	79,50	Cukup
Rata-Rata			79,44	Cukup	80,00	Cukup

Sumber: Data Gugus Hasanudin, 2025.

Kriteria penilaian:

Sangat Baik : 90 - 100

Baik : 80 - 89

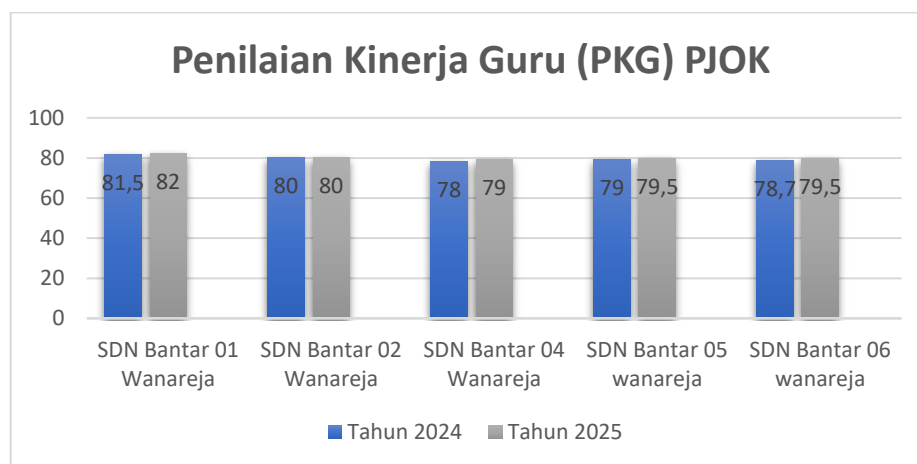
Cukup : 70 - 79

Kurang : 50-69

Sangat Kurang : < 50

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dipaparkan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) PJOK di lima sekolah yang berada dalam Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, selama periode tahun 2024 sampai 2025. Penilaian ini menggunakan target ketercapaian 100%, dengan kriteria penilaian yang membagi hasil menjadi lima kategori: Sangat Baik (90-100), Baik (80-89), Cukup (70-79), Kurang (50-69), dan Sangat Kurang (<50). Dari data yang tersaji, SDN Bantar 01 Wanareja dan SDN Bantar 02 Wanareja menunjukkan kinerja yang baik di dua tahun berturut-turut, dengan SDN Bantar 01 mengalami peningkatan kecil dari 81,50 menjadi 82,00. Sementara itu, SDN Bantar 02 Wanareja memiliki nilai yang stagnan, yaitu tetap pada 80,00 selama dua tahun terakhir. Di sisi lain, SDN Bantar 04, 05, dan 06 Wanareja berada dalam kategori cukup, meskipun semuanya mengalami peningkatan nilai dari tahun 2024 ke 2025. SDN Bantar 04 meningkat dari 78,00 menjadi 79,00, SDN Bantar 05 dari 79,00 menjadi 79,50, dan SDN Bantar 06 dari 78,70 menjadi 79,50. Untuk memperjelas hasil penilaian, berikut disajikan juga tabel grafik pada gambar 1.1, yang menggambarkan perbandingan nilai rata-rata Penilaian kinerja guru PJOK di lima sekolah yang berada di Gugus

Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tahun 2024 dan 2025. Grafik ini akan menunjukkan peningkatan, stagnasi, atau perbedaan kinerja antar-sekolah secara visual.



Gambar 1.1
Penilaian Kinerja Guru (PKG) PJOK
SD di Gugus Hasanudin Tahun 2024-2025

Berdasar gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa SDN Bantar 01 Wanareja dan SDN Bantar 02 Wanareja konsisten berada dalam kategori baik, dengan SDN Bantar 01 menunjukkan peningkatan. SDN Bantar 04, 05, dan 06 Wanareja mengalami peningkatan nilai, meskipun masih dalam kategori cukup. Rata-rata keseluruhan meningkat dari 79,44 (kategori cukup) menjadi 80,00 (kategori baik), yang menandakan adanya perbaikan kinerja secara umum meskipun masih berada di batas bawah kategori baik. Grafik ini memperkuat temuan bahwa meskipun ada peningkatan, semua sekolah masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai kategori yang lebih tinggi dan konsisten.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan belum sepenuhnya optimal. Kinerja guru yang belum maksimal memiliki dampak

langsung terhadap pembelajaran olahraga, khususnya sepak bola, yang menjadi salah satu cabang olahraga favorit di kalangan peserta didik. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang inovatif dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan motivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Akibatnya, pengembangan keterampilan dasar sepak bola, seperti teknik dasar mengoper, mengontrol, dan menendang bola, tidak dapat berjalan dengan efektif.

Keberhasilan dan prestasi sekolah, baik akademik maupun non-akademik, ditentukan oleh kualitas input, kualitas proses, dan kualitas output. Prestasi yang dicapai merupakan hasil dari kerja optimal dan sinergis seluruh personil sekolah, termasuk guru, pelatih, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini tercermin dalam data prestasi sepakbola selama dua tahun terakhir dari sekolah-sekolah di Gugus Hasanudin, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Prestasi Sepak Bola Pada SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun 2024-2025

Nama Sekolah	Prestasi Non Akademik Pada Sekolah Dua Tahun Terakhir	
	Tahun 2024	Tahun 2025
SDN Bantar 01 Wanareja	- Juara 3 Sepak Bola Tingkat Desa	- Juara 1 Sepakbola Tingkat Desa - Juara 2 Sepakbola Tingkat Kecamatan
SDN Bantar 02 Wanareja	- Juara 1 Sepak Bola Tingkat Desa	- Juara 3 Sepak Bola Tingkat Desa
SDN Bantar 04 Wanareja	- Juara Harapan 2 Sepakbola Tingkat Desa	- Juara 2 Sepak Bola Tingkat Desa
SDN Bantar 05 Wanareja	- Juara Harapan 1 Sepakbola Tingkat Desa	-

SDN Bantar 06 Wanareja	- Juara Harapan 1 Sepakbola se Tingkat Desa	-
------------------------	---	---

Sumber : SD Negeri di Gugus Hasanudin, Wanareja Cilacap 2025.

Dari data tersebut diatas, diketahui bahwa meskipun beberapa sekolah di Gugus Hasanudin telah menunjukkan peningkatan yang positif dalam prestasi olahraga, terutama sepak bola, masih terdapat kesenjangan yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik. Peningkatan prestasi yang tercatat saat ini mencerminkan adanya upaya dan potensi dasar, namun juga menunjukkan pentingnya pembinaan yang lebih intensif, terencana, dan berkelanjutan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun nasional.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riwu (2020) bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, terdapat beberapa faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikannya, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, serta kurikulum. Di antara faktor-faktor tersebut, guru memegang peranan yang sangat krusial dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik, terutama dalam bidang olahraga.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) secara spesifik untuk mengetahui dampak dari pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan

prestasi sepak bola peserta didik di Gugus Hasanudin, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada analisis umum tanpa mengaitkannya dengan strategi pengembangan yang terukur dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kinerja Guru PJOK Dalam Meningkatkan Prestasi Sepak bola Peserta Didik (Studi Kasus di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan kinerja guru PJOK, strategi pengembangan kinerja guru, serta dampak pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepak bola peserta didik pada Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan fokus kajian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepak bola peserta didik pada Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepak bola peserta didik pada Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana dampak pengembangan kinerja guru PJOK terhadap

peningkatan prestasi sepak bola peserta didik pada Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepak bola peserta didik pada Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
2. Strategi yang dilakukan untuk pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepakbola pada Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
3. Dampak pengembangan kinerja guru PJOK terhadap peningkatan prestasi sepak bola peserta didik pada Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan pengetahuan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam sepakbola pada Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, seperti:

1. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan peneliti khususnya yang berkaitan dengan proses pengembangan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kinerja guru serta memperbaiki kemampuan profesionalismenya dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan prestasi peserta didik.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tujuan sistem Pendidikan.